

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MIFTAHUL HUDA DESA SENDANGREJO KECAMATAN  
DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**ZUMROTIN**

**NIM : 2007.05501.01780**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01681**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2 0 0 9**

Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi "Pearson-r" (*The Pearson Product Moment Corelation Coeffisien*), yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media televisi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah baik. Hal ini dapat diketahui dari penilaian akreditasi madrasah.
3. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dari perhitungan antara pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah sebesar 0,868, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang berkekuatan cukup antara penggunaan media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,



~~DRS.~~ H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI.

Penulis,



ZUMROTIN

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL  
HUDA DESA SENDANGREJO KECAMATAN DANDER  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**Oleh :**

**ZUMROTIN**

**NIM : 2007.5501.01780  
NIMKO : 2007.4.055.001.2.01681  
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2009**

## NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : 6 eksemplar  
Perihal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
di  
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara :

Nama : ZUMROTIN  
NIM : 2007.5501.01780  
NIMKO : 2007.4.055.001.2.01681  
Judul : Pengaruh Media Televisi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.PdI.

Bojonegoro, Mei 2009

Pembimbing II



Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I.

## PENGESAHAN

Pengaruh Media Televisi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah  
Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander  
Kabupaten Bojonegoro

Oleh:  
ZUMROTIN

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 4 Juli 2009  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

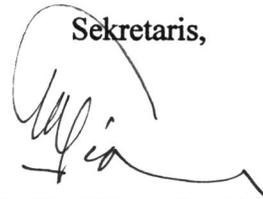
Team Penguji:

Ketua,



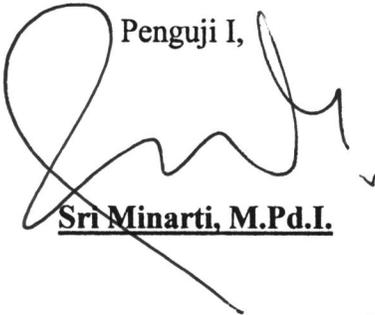
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Sekretaris,



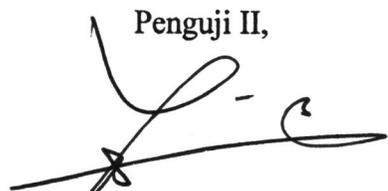
Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I.

Penguji I,



Sri Minarti, M.Pd.I.

Penguji II,



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I.

Bojonegoro, 4 Juli 2009  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri  
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,



Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*The best prize that life has to offer is the chance to work hard at work worth doing.*

(Theodore Roosevelt). Tawaran yang paling bernilai dari kehidupan ini adalah kesempatan untuk bekerja keras menyelesaikan pekerjaan besar.

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :**

**Bapak dan ibu tersayang**

**Teman-teman seperjuangan STAI Sunan Giri Bojonegoro**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Pengaruh Media Televisi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro; dan selaku Dosen Pembimbing I;
2. Bapak Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II;
3. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis;
4. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro;
5. Kedua orang tua yang telah memberikan cinta;
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat,  
amin.

Bojonegoro, Mei 2009

Penulis,



ZUMROTIN

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	4
C. Alasan Pemilihan Judul .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	6
F. Hipotesis .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Media Televisi .....	10
1. Pengertian Media Televisi .....	10
2. Manfaat Media Televisi .....	12
B. Mutu Pendidikan .....	16

1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan .....	20
C. Pengaruh Media Televisi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan .....	25
<b>BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>33</b>
1. Populasi dan Sampel .....	33
2. Jenis dan Sumber Data .....	34
3. Teknik Pengumpulan Data .....	35
4. Teknik Analisis Data .....	38
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>39</b>
1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda .....	39
2. Data tentang Media Televisi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda .....	40
3. Data tentang Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda .....	42
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Nilai Media Televisi .....	41
2. Nilai Mutu Pendidikan .....	42
3. Perhitungan Pengaruh Media Televisi terhadap Mutu Pendidikan .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dibantah bahwa surat kabar, radio dan TV telah membantu menambah pengetahuan tentang berbagai hal. Dengan jaringan komunikasi itu jarak dunia menjadi semakin pendek sehingga memudahkan manusia untuk belajar dan mengetahui segala macam hal di dunia ini. Akan tetapi, media massa itu juga mengubah sikap manusia terhadap banyak hal, dan bahkan berhasil menggerakkan perilaku manusia mengikuti trend zaman yang disebarluaskan melalui media komunikasi itu. Apa yang sering dimuat di surat kabar, terutama tentang tindakan kekerasan, kriminalitas serta pelanggaran susila yang melibatkan kaum remaja dan kanak-kanak, tidak dapat dari pengaruh media massa itu. Pemuda kampung yang masih lugu dan belum siap mental, tiba-tiba menyaksikan di TV atau di video adegan-adegan keras dan menggiurkan, yang asing dari budayanya tetapi merangsang secara psikologis.

Pengaruh media massa terhadap perilaku (*behaviour*), menurut sebuah penelitian ternyata lebih besar dibanding terhadap aspek kognitif (pengetahuan). Oleh karena itu, efek komunikasi massa, terutama pada lapisan masyarakat yang belum siap mental lebih banyak pada perubahan perilaku lahir, seperti gaya hidup, mode pakaian, hiburan dan sebagainya, sedikit merubah etos kerja dan sedikit menambah ilmu pengetahuan.

Pengaruh media massa itu bisa datang dari bendanya, seperti hadirnya TV di rumah-rumah dan kantor-kantor, bisa juga dari isi pesan yang disampaikan media itu. Kehadiran media komunikasi massa di pedesaan misalnya menimbulkan efek sosial tertentu, misalnya gengsi sosialnya menjadi naik pada rumah yang di atasnya terpancang antena parabola.

Efek kehadiran komunikasi massa yang serius sebenarnya pada penjadwalan kegiatan masyarakat. Dengan tersebarnya televisi di rumah-rumah, kantor-kantor, dan pusat-pusat belanja maka irama kegiatan masyarakat seperti diatur oleh jadwal acara televisi.

Jadi, kehadiran media massa, terlepas dari isi pesannya sudah membawa efek besar, terutama pada pola hidup masyarakat. Dari segi isi atau pesan media massa, efeknya juga bisa bersifat kognitif, afektif, dan behavioural.

Menurut Zakiah Darajat, "83% perilaku manusia itu dipengaruhi oleh apa yang dilihatnya, 11% dari apa yang di dengarnya dan yang 6% sisanya merupakan gabungan dari berbagai stimulus yang diterimanya."<sup>1</sup> Dalam perspektif ini dapat dibayangkan bagaimana peranan tayangan televisi dalam membentuk kepribadian masyarakat, terutama generasi muda yang masih sangat suka menonton televisi. Jika pemerintah atau orang tua tidak berhasil menanamkan filter budaya dan agama dalam dada generasi muda dalam menghadapi siaran televisi asing yang cenderung "tak mermoral," maka dapat diramalkan bagaimana kepribadian bangsa Indonesia ini 20 tahun yang akan datang. Dari masalah ini orang tua juga harus menyadari bahwa

---

<sup>1</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1999, hlm. 110.

peran nasehat orang tua itu hanya 11% dalam membentuk kepribadian anak. Dalam hal ini contoh teladanlah yang paling efektif dalam pendidikan keluarga.

Dalam hal-hal yang bersifat konsumtif (misalnya mode, minuman, rokok, dan sebagainya), pesan komunikasi massa lebih berpengaruh kepada afektif dan behavioural dibanding aspek kognitif. Iklan mode dan kosmetik misalnya, orang lebih cepat tertarik dan kemudia membeli, tetapi pengetahuan tentang barang itu, bahan-bahannya apa, bahanyanya apa di mana pabriknya dan sebagainya, tidak menarik perhatian. Tetapi, pesan dakwah yang disampaikan lewat televisi, lebih besar pengaruh kognitifnya dibanding afektif dan behaviouralnya. Penerangan tentang zakat misalnya, membuat orang menjadi tahu (kognitif) tentang perzakatan, tetapi tidak membuat mereka ingin menghitung-hitung harta yang wajib dizakati (afektif), dan juga tidak mendorong mereka untuk membayar zakat lewat Bazis atau lewat amil lainnya (behavioural).

Dalam proses pembelajaran televisi menguntungkan guru:

1. Guru dapat mengamati berbagai program yang disajikan dengan teknik pengajaran yang berbeda untuk kemudian guru dapat mengambil manfaatnya bagi pengajaran sendiri di kelas.
2. Guru kadang-kadang dapat mengenal ahli-ahli pendidikan melalui televisi.
3. Guru dapat memperoleh serangkaian informasi melalui program televisi.
4. Guru kadang-kadang dapat menggunakan televisi untuk menyampaikan pelajaran.
5. Guru kadang-kadang dapat belajar tentang anak didiknya dengan cara mengawasi reaksinya terhadap program-program televisi. Dengan cara ini guru memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang teknik pengajaran yang paling efektif buat anak didiknya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Cheppy H.C., *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Anda, Surabaya, tanpa tahun, hlm. 133.

Sebagian besar waktu anak didik di rumah dilewatkan dengan duduk di depan televisi. Di sekolah televisi mampu memperkaya nilai-nilai positif dalam berbagai hal. Meskipun demikian, ada kemungkinan televisi hampir tidak tersentuh dalam banyak proses belajar mengajar di sekolah, lebih-lebih lagi di kelas. Dengan program luas yang dimungkinkan melalui jaringan satelit, kemungkinan besar bisa berguna dalam proses belajar mengajar. Dalam hubungan ini televisi bisa berlaku sebagai papan tulis elektronis dalam proses belajar mengajar yang kita laksanakan.

Dari penjelasan di atas, penulis ingin mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul, "PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA DESA SENDANGREJO KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO."

## **B. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan seperlunya, yaitu:

1. Pengertian media menurut Briggs yaitu, "Media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar."<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indoensia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 114.

2. "Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang."<sup>4</sup>
3. "Mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya); kualitas."<sup>5</sup>
4. "Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan."<sup>6</sup>

### C. Alasan Pemilihan Judul

Sedangkan alasan penulis mengambil judul mengenai pengaruh media televisi terhadap mutu pendidikan, antara lain:

1. Bahwa pada era globalisasi seperti saat sekarang ini, informasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat diperlukan. Televisi sebagai salah satu media informasi mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku masyarakat. Terutama dalam pembelajaran televisi dapat membantu guru dan siswa, walaupun terdapat hal-hal yang kurang baik.

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, Jakarta, 2007, hlm. 51.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 604.

<sup>6</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hlm. 27.

2. Bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan adanya pendidikan tersebut dapat diwariskan ilmu-ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan. Oleh karena itu, hidup tanpa pendidikan akan terjadi kebodohan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi permasalahan dan nantinya akan diadakan suatu penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media televisi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

#### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai antara lain:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media televisi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

- b. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

## **2. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat berguna baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis. Kedua segi tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Signifikansi akademik ilmiah, maksudnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- b. Signifikansi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, diharapkan guru dapat menggunakan televisi dalam proses pendidikan.

## **F. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, dan nantinya akan diadakan pengujian yaitu:

1. Terdapat pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Tidak terdapat pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dirasa penting keberadaannya, agar penulisan dalam skripsi ini dapat mempermudah pembaca untuk memahaminya secara berurutan, mulai bab yang pertama sampai dengan bab yang terakhir. Sedangkan uraian dari masing-masing bab tersebut, dapat penulis uraian di bawah ini:

Bab I merupakan pendahuluan. Uraian yang ada dalam bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Pada bab ini dibahas mengenai pokok permasalahan berdasarkan pendekatan-pendekatan secara teoretis, yang berasal dari pendapat para ahli. Adapun uraian yang ada dalam bab ini terdiri dari: media televisi, minat belajar, dan pengaruh media televisi terhadap minat belajar siswa.

Bab ketiga merupakan laporan hasil. Dalam bab ini dibahas mengenai: metodologi penelitian, yang meliputi: jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data; penyajian data; dan analisis data.

Bab keempat merupakan penutup. Bab penutup ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada pada bab ini merupakan jawaban singkat terhadap permasalahan yang ada. Sedangkan saran merupakan usulan penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Media Televisi

##### 1. Pengertian Media Televisi

Media berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, di antaranya yang dikemukakan oleh *Association of Educational and Communication Technology* (AECT) Amerika. Menurut AECT, “Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.”<sup>1</sup> Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik (Heinich, et al., 1996). Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs (1970) yang menyatakan bahwa “Media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.”<sup>2</sup>

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk merangsang informasi dari sumber ke

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indoensia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 113.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Sedangkan pengertian televisi, yaitu, “Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.”<sup>3</sup> Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video. Ketika kita menyaksikan siaran peristiwa di satu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani pengalaman kehidupan nyata. Kita dapat mendengar dan melihat bahkan merasakan.

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memakai ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu: (1) dituntun oleh instruktur – seorang guru atau instruktur menuntun siswa melalui

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, Jakarta, 2007, hlm. 51.

pengalaman-pengalaman visual, (2) sistematis – siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana, (3) teratur dan berurutan – siaran disajikan dengan selang waktu yang beraturan secara berurutan di mana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya, dan (4) terpadu – siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.

## **2. Manfaat Media Televisi**

### **Keuntungan penggunaan televisi bagi proses belajar mengajar:**

1. Dapat menyentuh perasaan secara langsung. Secara demikian anak didik lebih merasa mengambil bagian dalam kejadian-kejadian yang penting.
2. Dapat menumbuhkan minat terhadap topik-topik IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).
3. Dapat menyajikan program yang telah dipersiapkan jauh sebelumnya di mana guru kelas belum mampu.
4. Dapat memperlihatkan kejadian sebenarnya.
5. Dapat mempersatukan individu-individu yang mempunyai pandangan berbeda untuk mendiskusikan masalah-masalah kontroversial.
6. Dapat menempatkan anak didik ke semua bagian dunia.
7. Dapat menggunakan berbagai sumbangan yang tidak mungkin dihimpun oleh guru kelas.
8. Dapat meningkatkan variasi pengajaran.
9. Dapat memperkaya persiapan guru yang ditulis oleh para ahli di bidang ini.
10. Dapat dipakai sebagai katalisator dalam membaca subjek yang dipelajari.
11. Dapat dipakai oleh guru untuk menghadapi kelas yang besar.
12. Mampu menjangkau semua anak didik sekalipun di daerah tertutup.
13. Mengkombinasikan antara gerak, suara dan warna.<sup>4</sup>

Sedangkan kelemahan penggunaan televisi bagi proses belajar mengajar:

1. Biaya dan waktu untuk menghasilkan program pendidikan melalui televisi cukup berat.
2. Kesukaran dalam menentukan jadwal untuk berbagai sekolah dan kelas.

---

<sup>4</sup> Cheppy H.C., *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Anda, Surabaya, tanpa tahun, hlm. 130 s.d. 131.

3. Kesulitan-kesulitan teknis dalam menyajikan program.
4. Suatu fakta bahwa program televisi tidak dapat dilihat sebelumnya oleh guru.
5. Kurangnya interaksi antara anak didik dengan program. Diskusi tidak mungkin dilaksanakan dengan orang-orang yang menyajikan program.
6. Suatu fakta bahwa televisi tidak dapat mengatasi adanya perbedaan individu.
7. Program disiapkan untuk kelompok luas tanpa melihat kebutuhan-kebutuhan khusus dari kelompok-kelompok kecil.<sup>5</sup>

Gambar hidup dan televisi dapat memperlihatkan peristiwa-peristiwa dan urutan peristiwa itu, jadi tidak sekedar benda-benda saja. Kedua media ini pada dasarnya sama. Keduanya sangat memperluas situasi stimulus untuk pelajaran, situasi yang nyata atau yang dikhayalkan, misalnya perjalanan ruang angkasa, pergerakan planet di sekitar matahari, perjalanan melalui pembuluh darah, gerakan molekul dalam gas, sejarah kemerdekaan, lembaga politik dan sosial di negara tertentu, dan sebagainya. Kiranya tak ada batasannya apa yang dapat disajikan dengan perantaraan media gambar hidup dan televisi.

Dengan adanya suara yang dimasukkan ke dalam gambar hidup dan televisi peranan guru dapat dijadikan oleh kedua media ini yang dengan media komunikasi lisan dapat mengarahkan perhatian murid-murid, membimbing mereka dalam pemikirannya, mengajukan pertanyaan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diperlihatkan, menyelidiki hingga manakah murid telah memahaminya dan memberikan *feedback*. Jadi gambar hidup dan televisi merupakan alat yang berpotensi yang luar biasa bagi pengajaran. Sayang alat ini belum tersedia bagi kebanyakan anak-anak.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas. Meskipun televisi memiliki berbagai kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan seperti berikut ini:

**Keuntungan:**

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa, melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi wajah, dental operation, dan lain-lain.
7. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Di samping itu, televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.<sup>6</sup>

**Keterbatasan:**

1. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
2. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual siswa.
3. Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 52 s.d. 53.

5. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangan.<sup>7</sup>

Sebagai media yang meletakkan cara berpikir konkret dalam kegiatan belajar mengajar, pengembangannya diserahkan kepada guru. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini akan terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi psikologis siswa, metode, dan kelengkapan alat bantu. Kesesuaian dan keterpaduan dari semua unsur ini akan sangat mendukung pengembangan media pengajaran.

Kegagalan seorang guru dalam mengembangkan media pengajaran akan terjadi jika penguasaan terhadap karakteristik media itu sendiri sangat kurang. Pemanfaatan media dengan maksud mengulur-ulur waktu tidak dibenarkan. Karena kegiatan belajar mengajar bukan untuk hal itu. Apabila pemanfaatan media dengan dalih untuk memperkenalkan kekayaan sekolah. Semua itu tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan pencapaian tujuan pengajaran. Karena itu, pemanfaatan media hanya diharuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan pengajaran. Tetapi pemanfaatan media pengajaran juga tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan sistematis. Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis.

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat SD (Sekolah Dasar), sangat penting. Sebab pada masa ini siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

## **B. Mutu Pendidikan**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Untuk mengetahui makna mutu pendidikan perlu diketahui terlebih dahulu arti dari kata mutu dan pendidikan. Pengertian mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, “Mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya); kualitas.”<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan menurut M.J. Langeveld ialah, “Yang dimaksud pendidikan yaitu pemberian bimbingan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.”<sup>9</sup> Selanjutnya ditegaskan bahwa belum tentu semua pengaruh dari seseorang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa dapat disebut mendidik, sebab mungkin pengaruhnya itu tidak mengandung unsur-unsur mendidik sama sekali.

Sifat daripada pendidikan ialah: bahwa semua usaha pengaruh, perlindungan, serta bantuan harus diberikan tertuju kepada kedewasaan anak didiknya, atau dengan

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm. 604.

<sup>9</sup> H.M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 24 s.d. 25.

perkataan lain membantu anak agar cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain.

Hanya yang mempengaruhi yang demikian sajarah yang dapat disebut mendidik. Dan di samping mengandung unsur-unsur mendidik sebagaimana tersebut, maka bimbingan dan bantuan itu juga harus mengandung nilai-nilai luhur kemanusiaan, misalnya seorang anak untuk menjadi orang baik-baik, bukan mendidik agar supaya menjadi seorang penjahat.

Adapun Ahmad D. Marimba memberikan definisi pendidikan yaitu, "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."<sup>10</sup>

Sementara pengertian pendidikan menurut Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* dinyatakan sebagai berikut:

*Education should be thought of as the process of man's reciprocal adjustment to nature, to his fellows, and to the ultimates nature of the cosmos. Education is the organized development and equipment of all the powers of a human being, moral, intellectual, and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their final end. Education is the process in which these powers (abilities, capacities) of men which are susceptible to habituation are perfected by good habits, by means artiscally contrived, and employed by a man to help another or himself achieve the end in view (i.e., good habits).<sup>11</sup>*

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta.

<sup>10</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm. 19.

<sup>11</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 2003, hlm. 6.

Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (pancaindera), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan terakhir). Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari uraian tentang pengertian pendidikan di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikiran, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).
- b. Pendidikan berarti juga lembaga yang bertanggung jawab mendapatkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat (negara).
- c. Pendidikan merupakan pula hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Dari pengertian mutu dan pendidikan di atas, maka dapat dibuat suatu kesimpulan mengenai pengertian mutu pendidikan, yaitu mutu pendidikan adalah kualitas usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, Islam telah memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu dan bahkan memberikan kemuliaan bagi yang berilmu sebagaimana dinyatakan dalam Alquran dan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة ١١)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Al Mujadalah ayat 11).<sup>12</sup>

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ . رواه ابن عبد البر

Artinya: “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan.” (H.R. Ibnu Abdul Barr).<sup>13</sup>

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا إِلَى الْعِلْمِ سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَأَنَّ الْعَالِمَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى  
الْحَيْثُ فِي الْبَحْرِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ .

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 910 s.d. 911.

<sup>13</sup> Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm. 9.

Artinya: “Siapa menempuh jalan menuju ilmu pengetahuan, pasti Allah menyalurkannya jalan menuju surga, sesungguhnya para penghuni langit dan bumi serta ikan-ikan di lautan, semua beristighfar memohonkan ampun bagi orang alim, sebab para ulama adalah pewaris Nabi-Nabi”.<sup>14</sup>

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Artinya: “Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a. berkata: Bersabda Nabi SAW: “sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat”. (Buchary).<sup>15</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Namun yang terpenting adalah faktor kurikulum dan teknologi. Untuk lebih jelasnya kedua faktor tersebut dapat disajikan sebagai berikut.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson kurikulum “*prescribes (or at least anticipates) the result of instruction.*”<sup>16</sup> Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum,

<sup>14</sup> Abu H.F. Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nasihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hlm. 46.

<sup>15</sup> An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, Terj. Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm. 316.

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4.

yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoretis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.

Selain sebagai bidang studi, kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan bagian atau subsistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah. Kurikulum sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis.

Bagaimana hubungan antara kurikulum dengan tujuan pendidikan? Dapat dikatakan bahwa kurikulum itu merupakan suatu alat atau jembatan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini tujuan yang akan dicapai itu tidak lain adalah tujuan pendidikan dan pengajaran.

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain

instruksional untuk membelajarkan siswa. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan kebutuhan baru, dan akibatnya kurikulum sekolah perlu direkonstruksi. Adanya rekonstruksi tersebut menimbulkan kurikulum baru. Demikian seri perubahan kurikulum yang terkait dengan pembangunan masyarakat.

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah:

(i) tujuan yang akan dicapai mungkin berubah. Bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi akan berubah. Sekurang-kurangnya, kegiatan belajar-mengajar perlu diubah, (ii) isi pendidikan berubah; akibatnya buku-buku pelajaran, buku bacaan, dan sumber yang lain akan berubah. Hal ini akan menimbulkan perubahan anggaran pendidikan di semua tingkat, (iii) kegiatan belajar-mengajar berubah; akibatnya guru harus mempelajari strategi, metode, teknik, dan pendekatan mengajar yang baru. Bila pendekatan belajar berubah, maka kebiasaan belajar siswa juga akan mengalami perubahan, dan (iv) evaluasi berubah; akibatnya guru akan mempelajari metode dan teknik evaluasi belajar yang baru. Bila evaluasi berubah, maka siswa akan mempelajari cara-cara belajar yang sesuai dengan ukuran lulusan yang baru.<sup>17</sup>

Perubahan kurikulum sekolah tidak hanya menimbulkan masalah bagi guru dan siswa, tetapi juga petugas pendidikan dan orang tua siswa. Bagi guru, ia perlu mengadakan perubahan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus menghindarkan diri dari kebiasaan pembelajaran yang lama. Bagi siswa, ia perlu mempelajari cara-cara belajar, buku pelajaran, dan sumber belajar yang baru. Dalam hal ini siswa harus

---

<sup>17</sup> Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 253 s.d. 254.

menghindarkan diri dari cara-cara belajar lama. Bagi petugas pendidikan, ia juga perlu mempelajari tata kerja pada kurikulum baru, dan menghindari kebiasaan kerja pada kurikulum lama. Bagi orang tua siswa, ia perlu mempelajari maksud, tata kerja, peran guru, dan peran siswa dalam belajar pada kurikulum baru. Orang tua perlu memahami adanya metode dan teknik belajar baru bagi anak-anaknya. Dengan memahami dan mempelajari teknik belajar yang baru, maka ia dapat membantu proses belajar anaknya secara baik.

Kurikulum sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan selalu mendapat sorotan masyarakat termasuk pejabat, ilmuwan, kalangan industri, orang tua, dan lain-lain yang merasa berkepentingan dengan hasil-hasil pendidikan. Bahkan, Winarno Surakhmad mensinyalir bahwa kurikulum yang diciptakan untuk “Memecahkan masalah tertentu ternyata lahir justru sebagai masalah”.<sup>18</sup> Oleh karena itu, pengembang kurikulum harus dapat menganalisis, mengadakan koreksi terhadap kekurangannya, dan mencari alternatif pemecahan masalah yang kreatif, inovatif, dan misioner.

Soedijarto mengemukakan bahwa dalam menghadapi abad ke-21, ada tiga indikator utama dari hasil pendidikan yang bermutu dan tercermin dari kemampuan pribadi lulusannya, yaitu (1) kemampuan untuk bertahan dalam kehidupan, (2) kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, baik dalam segi sosial budaya, dalam segi politik, dalam segi ekonomi, maupun dalam segi fisik biologis, dan (3)

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 99.

kemampuan untuk belajar terus pada pendidikan lanjutan. Sementara itu, Wardiman (1996:3) menyatakan bahwa pendidikan hendaknya dapat meningkatkan kreativitas, etos kerja, dan wawasan keunggulan peserta didik.<sup>19</sup>

Dari dua pendapat tersebut tampaknya terdapat kesamaan misi dan visi yang didasarkan pada kenyataan bahwa dunia nyata yang akan dihadapi oleh peserta didik penuh dengan persaingan. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali kemampuan guna mengantisipasinya dan dapat mencari alternatif penyelesaian masalah kehidupan yang dihadapinya.

Salah satu masalah kehidupan yang akan dihadapi para lulusan peserta didik adalah adanya perubahan masa yang akan datang yang belum pasti bentuk dan arahnya. Namun, yang pasti adalah adanya tantangan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia yang salah satunya berwujud teknologi.

Perkembangan teknologi di bidang industri mempunyai hubungan timbal balik dengan pendidikan. Industri dengan teknologi maju memproduksi berbagai macam alat-alat dan bahan yang secara langsung atau tidak langsung dibutuhkan dalam pendidikan. Kegiatan pendidikan membutuhkan dukungan dari penggunaan alat-alat hasil industri seperti komputer, televisi, radio, cassette tape recorder, video, tape, buku-buku, gambar-gambar, peta, berbagai bentuk alat peraga, alat-alat permainan, alat tulis menulis, alat-alat berhitung, dan sebagainya.

Peningkatan pendidikan sangat membutuhkan bantuan hasil-hasil teknologi industri tidak hanya yang bersifat hardware, tetapi juga membutuhkan bantuan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 99.

penggunaan hasil pengembangan teknologi yang bersifat software. Sudah tentu penggunaan alat-alat hasil industri maju dalam bidang pendidikan, menuntut pengetahuan dan kecakapan guru-gurunya. Hal itu berkenaan dengan segi software sebagai hasil pengembangan teknologi. Penggunaan alat-alat belajar yang modern dalam pendidikan akan mempengaruhi proses belajar. Dengan menggunakan alat-alat belajar yang modern anak akan lebih aktif belajar. Aktivitas belajar anak akan lebih aktif dibandingkan dengan kalau hanya menggunakan kapur dan papan tulis saja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung, maupun tidak langsung menuntut perkembangan pendidikan. Pengaruh langsung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah memberikan isi/materi atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan. Pengaruh tak langsung adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan perkembangan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menimbulkan problema-problema baru yang menuntut pemecahan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan baru yang dikembangkan dalam pendidikan.

### **C. Pengaruh Media Televisi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**

Akibat pengaruh televisi terhadap anak didik belum dapat diukur secara seksama dan akurat. Akan tetapi bagi mereka yang setiap harinya bekerja dengan anak didik akan mengetahui bahwa televisi sebenarnya mempunyai kekuatan pengaruh terhadap anak didik, baik positif maupun negatif.

Sebagian besar waktu anak didik di rumah dilewatkan dengan duduk di depan televisi. Di sekolah televisi mampu memperkaya nilai-nilai positif dalam berbagai hal. Meskipun demikian, ada kemungkinan televisi hampir tidak tersentuh dalam banyak proses belajar mengajar di sekolah, lebih-lebih lagi di kelas. Dengan program luas yang dimungkinkan melalui jaringan satelit, kemungkinan besar bisa berguna dalam proses belajar mengajar. Dalam hubungan ini televisi bisa berlaku sebagai papan tulis elektronis dalam proses belajar mengajar yang kita laksanakan.

Berbicara mengenai konsep pendidikan dalam mata acara televisi, memang cukup banyak menguras pikiran. Karena komponen yang akan dijadikan bahan untuk materi acara sangat kompleks dan perlu banyak referensi untuk melengkapi kesempurnaan paket pendidikan dalam acara televisi.

Kalau hanya pendidikan etika dan penegasan moral, ada sedikit kemudahan dapat dibuat dalam materi acara televisi. Misalnya paket sinetron yang mengandung pesan moral. Namun terkadang sinetron pun mengalami benturan dari banyaknya film-film asing yang hadir di media televisi maupun bioskop. Bentuk isi pesannya juga beraneka ragam dari mulai soal pornoisme, bahkan sadisme.

Tanggung jawab moral serta profesionalisme para perancang acara dituntut ketegasannya untuk merumuskan acara yang baik dan bermanfaat bagi pemirsa. Masalah pendidikan bukan hanya tanggung jawab media massa, tetapi semua pihak perlu ikut memikirkan atau membentuk program pendidikan.

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial, dan penghubung wilayah secara geografis.

Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda menurut visi pemirsa. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam.

Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Dengan demikian apa yang diasumsikan televisi sebagai suatu acara yang penting untuk disajikan bagi pemirsa, belum tentu penting bagi khalayak. Jadi efektif tidaknya isi pesan itu tergantung dari situasi dan kondisi pemirsa dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hal itulah maka timbul pendapat pro dan kontra terhadap dampak acara televisi (efek) yaitu:

1. Acara televisi dapat mengancam nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
2. Acara televisi dapat menguatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.
3. Acara televisi akan membentuk nilai-nilai sosial baru dalam kehidupan masyarakat.<sup>20</sup>

Perbedaan pendapat tentang dampak acara televisi merupakan hal yang wajar. Karena media televisi dalam operasionalnya berhubungan dengan institusi sosial lain yang ada di masyarakat, serta adanya perbedaan sudut pandang dari khalayak sasaran. Pemirsa televisi tidak perlu berpikir dalam menangkap isi pesan, cukup hanya menonton acara tersebut. Lain halnya dengan surat kabar. Orang perlu waktu untuk

---

<sup>20</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa sebuah Analisis Media Televisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 99.

membaca dan mengetahui pesan yang disampaikan, begitu juga radio yang hanya bisa mendengar tetapi tanpa bisa melihat.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa yaitu:

1. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa. Contoh: acara kuis di televisi.
2. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi. Contoh: model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian digandrungi atau ditiru secara fisik.
3. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.<sup>21</sup>

Namun pada kenyatannya apa yang telah diungkapkan di atas hanya bersifat teori. Sementara dalam prakteknya terjadi kesenjangan yang tajam. Banyak paket-paket acara televisi yang dikonsumsi bagi orang dewasa ternyata ditonton oleh anak-anak. Kunci penyelesaiannya ialah para pengelola dan perencana acara televisi tetap harus konsekuen dan konsisten membuat paket acara dengan tujuan yang jelas dan pasti serta diiringi tanggung jawab moral dalam melihat kondisi dan situasi pemirsanya.

Pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan audio visual televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa. Terlepas dari pengaruh positif atau negatif, pada intinya media televisi telah menjadi cerminan budaya tontonan bagi pemirsa dalam era informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

Unsur pendidikan, kontrol sosial, serta informasi terus mengalir dalam acara yang beraneka ragam (musik, sinetron, film, kuis, berita). Kehadiran televisi menembus ruang dan jarak geografis pemirsa. Media televisi adalah hasil karya peradaban nilai-nilai budaya modern manusia dalam kehidupan yang semakin kompleks dan majemuk.

Indonesia terkenal dengan nilai-nilai tradisional dan budaya sopan santun. Ini jelas akan membantu menjawab pengaruh televisi terhadap sikap dan perilaku pemirsa yang terdiri dari berbagai lapisan sosial.

Penayangan film-film asing di televisi dianggap sebagai hiburan karena isinya kurang sesuai dengan realitas sosial serta budaya nasional. Belum semuanya masyarakat Indonesia tersentuh kecanggihan teknologi khususnya dalam teknik dan penggarapan film-film yang mempunyai dimensi teknologi mutakhir.

Lain halnya paket acara yang berbau pendidikan, seperti acara kelompencapir, doalog atau wawancara tertentu, keagamaan, akan menyentuh sisi kejiwaan pemirsa sekaligus menjadi acuan untuk berperilaku. Berdasarkan paket acara pendidikan, perubahan sikap pemirsa akan tampak. Apakah perubahan sikap itu untuk sementara atau untuk jangka waktu yang cukup lama.

Iklan yang hadir dengan kemasan hiburan banyak memanipulasi gambar serta gaya bahasa juga akan mempengaruhi pemirsa. Seperti iklan barang produksi yang ditayangkan. Hal yang dikhawatirkan dari paket acara televisi ialah dampak sikap perilaku pemirsa yang cenderung negatif serta kelaur batas dari realitas sosial karena

ingin mengidentikkan diri dengan kenyataan tayangan acara media televisi (film, iklan, musik, sinetron).

Hadirnya media televisi di Indonesia, mau tidak mau harus diterima karena sudah merupakan satu kebutuhan informasi bagi masyarakat, agar kita tidak tertinggal oleh kemajuan peradaban teknologi sekaligus mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di belahan dunia lain. Apa yang terjadi seandainya media massa tidak menginformasikan peristiwa dalam lingkungan kita maupun di dunia? Kita menjadi buta informasi. Secara tak langsung apabila tidak ada media televisi, kita akan kehilangan pengetahuan dan kontrol sosial dalam suatu sistem kehidupan manusia secara nyata dalam dinamika sosial yang bersifat sosiologis, politis, humanis.

Ada dua alternatif bagi televisi dalam menayangkan program acaranya dan perubahan sikap pemirsa.

1. Tayangan acara yang memang ditujukan untuk perubahan sikap pemirsa.
2. Tayangan acara yang hanya selintas memberikan hiburan tanpa bertujuan untuk mengubah sikap pemirsa.

Untuk mencapai tahap perubahan sikap dan membentuk pola perilaku pemirsa, televisi dapat menggunakan metode penayangan yang berulang-ulang dengan kemasan acara yang bersifat dialogis.

Kesimpulannya ialah setelah pemirsa menonton tayangan acara televisi akan tercipta kesamaan persepsi serta image antara program acara televisi dan tingkat kebutuhan pemirsa sesuai dengan kondisi objektif serta sosiologis dan psikologis menuju perubahan sikap.

Kalau dampak perubahan sikap yang diharapkan tidak sesuai bahkan berlawanan (negatif) dari kenyataan yang diinginkan, pihak pengelola dan perencana siaran acara televisi perlu meninjau kembali program atau paket yang disajikan kepada pemirsa.

Hadirnya paket keagamaan di televisi sedikit banyak memberikan *filter* bagi setiap tindakan manusia untuk berbuat sesuai aturan agama serta hukum tertulis dan berlaku secara universal. Jadi logis kalau paket keagamaan di televisi dibenahi dalam penyajiannya. Penyajian paket agama bisa dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah kuliah subuh. Selain itu bentuk-bentuk drama serta tanya jawab soal keagamaan juga perlu dibuat lebih menarik. Adalah salah satu kewajiban bagi pihak televisi juga bila mampu dan berusaha semaksimal mungkin mengemas paket agama ini menjadi tontonan yang bukan hanya menarik dari segi acara tetapi juga bermanfaat bagi santapan rohani pemirsa di rumah.

Posisi dan peran media televisi dalam operasionalisasinya di masyarakat, tidak berbeda dengan cetak dan radio. Robert K. Avery dalam bukunya *Communication and the Media* dan Sanford B. Wienberg dalam *Messages-a Reader in Human Communication*, Random House, New York 1980, mengungkapkan 3 (tiga) fungsi media:

1. *The surveillance of the environment*, yaitu mengamati lingkungan.
2. *The correlation of the part of society in responding to the environment*, yaitu mengadakan korelasi antara informasi data yang diperoleh dengan kebutuhan khalayak sasaran, karena komunikator lebih menekankan pada seleksi evaluasi dan interpretasi.

3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next*, maksudnya ialah menyalurkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>22</sup>

Ketiga fungsi di atas pada dasarnya memberikan satu penilaian pada media massa sebagai alat atau sarana yang secara sosiologis menjadi perantara untuk menyambung atau menyampaikan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat.

Charles Wright menambahkan fungsi hiburan media massa. Hal ini jelas sebagai salah satu fungsi yang lebih bersifat human interest. Maksudnya, agar pemirsa tidak merasa jenuh dengan berbagai isi pesan yang disajikan oleh media televisi (*overload*). Selain itu, fungsi hiburan media massa juga berdaya guna sebagai sarana pelarian (*escapisme*) pemirsa/khalayak sasaran terhadap satu masalah.

Dari penjelasan yang telah penulis kemukakan sebagaimana di atas, maka dapat diketahui bahwa penggunaan media televisi yang dilakukan sesuai dengan pedoman-pedoman pemilihan media pengajaran yang benar, tentunya akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 24 s.d. 25.

### **BAB III**

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Populasi dan Sampel**

Penarikan sampel sangat diperlukan oleh peneliti. Lazimnya, keterbatasan waktu, uang, dan upaya yang ada tidak memungkinkan peneliti menyelidiki semua anggota populasi. Lagi pula, untuk dapat memahami gejala yang ingin diteliti, biasanya tidak perlu semua kasus diselidiki. Penarikan sampel memungkinkan peneliti menyelidiki sebagian dari populasi, bukan seluruh populasi.

Karena tujuan penarikan sampel dari populasi itu adalah untuk memperoleh informasi mengenai populasi tersebut, maka penting sekali diusahakan agar individu-individu yang dimasukkan ke dalam sampel itu merupakan contoh yang representatif, yang benar-benar mewakili semua individu yang ada di dalam populasi. Artinya, jika peneliti ingin dapat membuat generalisasi yang meyakinkan, maka sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif.

Hal pokok yang pertama dalam penarikan sampel ialah penetapan ciri-ciri populasi yang menjadi sasaran dan akan diwakili oleh sampel di dalam penyelidikan. Akan tetapi, karena biasanya kita tidak mungkin mencapai seluruh populasi sasaran, maka kita harus menetapkan ciri-ciri bagian populasi yang dapat dijangkau, biasanya disebut populasi yang dapat dijangkau (*accessible population*). Dari populasi yang

dapat dijangkau inilah peneliti mengambil sampel bagi penyelidikannya. Sifat populasi yang dapat dijangkau ini dipengaruhi oleh waktu dan sumber daya peneliti.

Dari populasi yang dapat dijangkau ini, orang memilih sampel sedemikian rupa, sehingga sampel tersebut mencerminkan populasinya. Seberapa jauh orang dengan aman menggeneralisasikan sampel kepada populasi sasaran? Apabila sampel yang dipilih itu telah benar-benar mewakili populasi yang dapat dijangkau, maka untuk melaksanakan langkah pertama dalam proses generalisasi ini tidaklah sulit. Prinsip umumnya ialah: Jika suatu sampel telah dipilih sehingga merupakan contoh yang representatif bagi populasi yang dapat dijangkau, maka hasil penyelidikan dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Akan tetapi, membuat generalisasi dari populasi yang dapat dijangkau ke populasi sasaran, biasanya mempunyai resiko yang lebih besar. Keyakinan orang terhadap langkah ini tergantung pada kemiripan populasi yang dapat dijangkau tersebut dengan populasi sasarannya.

Jumlah populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dengan jumlah 150 siswa. Dalam menentukan sampel penulis mengambil 20 siswa sebagai responden.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis-jenis data ada dua yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Mengenai hal ini Sutrisno Hadi mengatakan, "Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya

dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif.”<sup>1</sup> Adapun yang menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu: jumlah siswa, jumlah karyawan, jumlah guru, jumlah sarana dan prasarana. Sementara untuk data kualitatif, yaitu metode karyawisata, dan prestasi belajar siswa.

Adapun apabila ditinjau dari sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.”<sup>2</sup> Adapun definisi data sekunder, yaitu, “Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.”<sup>3</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

“Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.”<sup>4</sup>

Adapun yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 74.

<sup>2</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm. 55.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 56.

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 63.

dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti check list, skala penilaian atau alat mekanik seperti tape recorder dan lainnya.

#### **b. Wawancara**

Ada dua jenis wawancara: wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dulu oleh pewawancara. Hal ini dilakukan kepada semua responden. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya, pendekatan ini kaku dan bisa tampak terlalu formal. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan dalam teknik wawancara ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara tersebut, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang diselidiki.

Wawancara tidak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangan-pandangannya sesuka hatinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa menyimpang dari rencana semula dan memusat pada hal-hal yang dianggap penting.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 248 s.d. 249.

### c. Kuesioner

Kuesioner ada dua macam: kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup, dan kuesioner tidak berstruktur atau bentuk terbuka. Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban yang disediakan bagi setiap saling lepas (*mutually exclusive*). Kuesioner tidak berstruktur tidak menyertakan jawaban yang diharapkan.

Pelaksanaan dan pemberian skor kuesioner berstruktur bersifat langsung dan hasilnya pun langsung mengarah kepada analisis. Kuesioner jenis ini mempunyai kelemahan, yaitu memaksa subjek memilih salah satu dari pilihan jawaban yang telah ditetapkan terlebih dahulu bagi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin sebenarnya ia merasa tidak mempunyai jawaban yang jelas, atau memaksanya memilih alternatif-alternatif yang tidak benar-benar mencerminkan sikap mereka. Sebaliknya, kuesioner tidak berstruktur mempunyai kelebihan yakni memberi responden kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan sikap mereka. Kelemahan kuesioner tidak berstruktur adalah bahwa informasi yang dihasilkan sulit untuk diproses dan dianalisis. Dalam menjawab kuesioner tidak berstruktur, subjek mungkin akan melewatkan hal-hal yang penting atau menekankan hal-hal yang tidak menarik perhatian peneliti atau yang tidak penting bagi penelitian tersebut. Karena alasan inilah, maka kebanyakan peneliti menghindari penggunaan kuesioner tidak berstruktur dan lebih suka memakai jenis berstruktur.

#### d. Dokumentasi

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter. Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi "Pearson-r" (*The Pearson Product Moment Correlation Coefficient*), yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{"6}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

N = Jumlah individu (responden)

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 275.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda**

Fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, dapat penulis uraikan sebagai berikut ini:

#### **1. Jumlah gedung sekolah.**

- a. Ruang dewan guru : 1 lokal
- b. Ruang belajar siswa : 6 lokal
- c. Ruang kamar kecil : 1 lokal
- d. Ruang gudang : 1 lokal

#### **2. Media-media pendidikan, misalnya: miskroskop, video player, VCD, kaset, TV, komputer, atlas, peta, globe, gambar-gambar binatang, gambar-gambar tanaman, gambar-gambar pahlawan, tiruan kerangka manusia, tiruan kerangka hewan, dan lain-lain.**

#### **3. Sarana olahraga**

- a. Bola volly : 1 buah
- b. Bola sepak : 1 buah
- c. Net volly : 1 buah
- d. Net batminton : 1 buah
- e. Net tenis meja : 1 buah

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari :

#### **1. Jumlah tenaga pendidik / guru sebanyak 9 orang.**

## 2. Jumlah tenaga tata usaha sebanyak 1 orang.

Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda sebagian besar telah lulus D-2 (diploma dua) dalam bidang ilmu kependidikan. Meskipun ada beberapa guru yang belum mempunyai berkualifikasi sarjana (S1), tetapi mereka sedang menempuhnya. Hal ini merupakan suatu hal yang membanggakan, dan merupakan bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan untuk tenaga tata usaha adalah lulusan SLTP.

Pelaksanaan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB, kecuali pada Jumat proses belajar mengajar berakhir pada pukul 11.00 WIB. Pada lembaga ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan insidental seperti pertandingan persahabatan olahraga dengan sekolah lain, sebab kegiatan semacam ini dilaksanakan di luar jam pelajaran.

Selain terdapat pelajaran kurikuler pada waktu pagi hari, juga terdapat pelajaran kokurikuler yang diadakan pada sore hari sebagai pelajaran tambahan. Pelajaran kokurikuler misalnya: kegiatan pramuka, les matematika, les bahasa Inggris, dan seni baca Alquran.

## 2. Data tentang Media Televisi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Untuk mengetahui tentang nilai media televisi, penulis menggunakan teknik angket. Jumlah pertanyaan adalah 10 item dengan 3 opsi, yaitu a, b, dan c. Untuk penilaian: apabila responden menjawab a, maka nilai 10, menjawab b nilai 5, dan c

nilai 0. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden, dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1

## Nilai Media Televisi

## Nilai Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum

Responden	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	0	10	0	10	10	0	10	10	0	60
2	0	10	10	10	10	10	10	0	10	0	70
3	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80
4	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
5	5	10	5	10	10	10	10	5	0	10	75
6	10	5	5	10	10	0	5	5	10	5	65
7	10	0	0	10	10	0	10	0	10	10	60
8	0	5	5	10	10	10	10	10	10	10	80
9	5	5	10	0	10	10	0	10	10	10	70
10	0	10	0	10	10	5	5	5	10	10	65
11	10	0	10	0	10	10	0	10	10	0	60
12	0	10	10	10	10	10	10	0	10	0	70
13	10	0	10	10	10	0	10	10	10	10	80
14	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
15	5	10	5	10	10	10	10	5	0	10	75
16	10	5	5	10	10	0	5	5	10	5	65
17	10	0	0	10	10	0	10	0	10	10	60
18	0	5	5	10	10	10	10	10	10	10	80
19	5	5	10	0	10	10	0	10	10	10	70
20	0	10	0	10	10	5	5	5	10	10	65
Jumlah											1430

Dari data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai media televisi siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah 1430 (seribu empat ratus tiga puluh tiga).

### 3. Data tentang Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda

Adapun untuk mengetahui tentang nilai mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, penulis menggunakan teknik dokumentasi, yaitu nilai rapor siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda pada mata pelajaran pendidikan agama Islam semester 1. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Nilai Mutu Pendidikan

Responden	Nilai
1	70
2	65
3	75
4	85
5	70
6	60
7	60
8	75
9	65
10	60
11	70
12	65
13	75
14	85
15	70
16	60
17	60
18	75
19	65
20	60
Jumlah	1370

Sumber : Hasil rapor semester 2 pada tanggal 20 Juni 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda atau variabel Y sejumlah 1370 (seribu tiga ratus tujuh puluh).

### C. Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai media televisi dan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh antara media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Dalam menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja *correlation product moment*.
2. Memasukkan nilai media televisi pada kolom X, dan nilai mutu pendidikan pada kolom Y.
3. Memasukkan nilai kuadrat nilai media televisi pada kolom  $X^2$ , dan nilai kuadrat nilai mutu pendidikan pada kolom  $Y^2$ .
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai media televisi dengan nilai mutu pendidikan pada kolom XY.
5. Menghitung koefisien korelasi.

6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*).

7. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 3

Perhitungan Pengaruh Media Televisi terhadap Mutu Pendidikan

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	60	70	3600	4900	4200
2	70	65	4900	4225	4550
3	80	75	6400	5625	6000
4	90	85	8100	7225	7650
5	75	70	5625	4900	5250
6	65	60	4225	3600	3900
7	60	60	3600	3600	3600
8	80	75	6400	5625	6000
9	70	65	4900	4225	4550
10	65	60	4225	3600	3900
11	60	70	3600	4900	4200
12	70	65	4900	4225	4550
13	80	75	6400	5625	6000
14	90	85	8100	7225	7650
15	75	70	5625	4900	5250
16	65	60	4225	3600	3900
17	60	60	3600	3600	3600
18	80	75	6400	5625	6000
19	70	65	4900	4225	4550
20	65	60	4225	3600	3900
<b>Jumlah</b>	<b>1430</b>	<b>1370</b>	<b>103950</b>	<b>95050</b>	<b>99200</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2009.

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Jumlah N / responden adalah sebanyak 20 siswa.

2. Jumlah nilai media televisi /  $\sum X$  sebesar 1430.
3. Jumlah nilai mutu pendidikan /  $\sum Y$  sebesar 1370.
4. Jumlah nilai  $\sum X^2$  sebesar 103950.
5. Jumlah nilai  $\sum Y^2$  sebesar 95050.
6. Jumlah nilai perkalian  $\sum XY$  sebesar 99200.

Kemudian dari nilai-nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20(99200) - (1430)(1370)}{\sqrt{\{20(103950) - (1430)^2\} \{20(95050) - (1370)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1984000 - 1959100}{\sqrt{\{2079000 - 2044900\} \{1901000 - 1876900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24900}{\sqrt{(34100)(24100)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24900}{\sqrt{821810000}}$$

$$r_{xy} = \frac{24900}{28667,228}$$

$$r_{xy} = 0,868$$

Setelah diketahui hasil  $r$  dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,868, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel “ $r$ ” *product moment*, dengan  $N = 20$ . Pada  $N = 20$  taraf signifikansi 1% = 0,561, sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 0,444. Maka terbukti bahwa  $r$  observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel  $r$  *product moment*, yaitu :  $0,444 < 0,868 > 0,561$ .

Jadi dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% hipotesis penulis ajukan diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, dan pengaruh tersebut berkekuatan sedang.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa penggunaan media televisi dapat mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media televisi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah baik. Hal ini dapat diketahui dari penilaian akreditasi madrasah.
3. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Dari perhitungan antara pengaruh media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda adalah sebesar 0,868, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang berkekuatan cukup antara penggunaan media televisi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Guru dan siswa diharapkan dapat memanfaatkan media televisi dalam proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.
2. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki sistem yang ada.
3. Mengingat pemanfaatan media televisi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Maka diharapkan kepada para guru dan siswa untuk lebih meningkatkan penggunaan media televisi pada kegiatan belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. (1987) *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung.
- Anshari, M. Hafi. (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. (2007) *Media Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ary, Donald., Jacob, Lucy Cheser., dan Razavieh, Asghar. (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Cheppy H.C. (tanpa tahun) *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Anda, Surabaya.
- Departemen Agama RI. (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 1*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. (1980) *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung.
- Kuswandi, Wawan (1996) *Komunikasi Massa sebuah Analisis Media Televisi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- M. Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta.

## DAFTAR ANGKET

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

### PETUNJUK

1. Diharapkan Anda memilih salah satu dari tiga jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya.
2. Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara.
3. Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga.

### PERTANYAAN

#### Media Televisi

1. Di sekolah apakah guru sering menggunakan media televisi?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
2. Pada saat belajar apakah acara televisi mengganggu Anda?  
a. Ya                      b. Biasa                      c. Tidak
3. Pada waktu menonton televisi orang tua Anda apakah membimbing Anda?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
4. Apakah Anda suka menonton televisi?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak
5. Apakah menonton televisi itu penting menurut Anda?  
a. Tidak                      b. Kadang-kadang                      c. Ya
6. Apakah anda menonton televisi lebih dari 1 jam?  
a. Tidak                      b. Kadang-kadang                      c. Ya
7. Apakah anda merasa terhibur setelah melihat acara di televisi?  
a. Tidak                      b. Kadang-kadang                      c. Ya
8. Apakah anda suka menonton acara yang mengandung pendidikan di televisi?  
a. Tidak                      b. Kadang-kadang                      c. Ya
9. Apakah acara televisi berguna bagi pendidikan anda?  
a. Tidak                      b. Kadang-kadang                      c. Ya
10. Apakah acara televisi dapat meningkatkan motivasi belajar anda?  
a. Tidak                      b. Kadang-kadang                      c. Ya

Tabel: Panduan Observasi

No.	Hal-Hal yang Diobservasi	Tanggapan	Keterangan
1	Gedung	Baik	
2	Cara mengajar guru	Baik	
3	Cara belajar siswa di kelas	Baik	
4	Sarana dan prasarana	Cukup	
5	Keadaan lingkungan sekitar	Baik	

Tabel: Panduan Interview

No.	Hal-Hal yang Interview	Tanggapan	Keterangan
1	Siswa	Baik	Kepala Sekolah
2	Permasalahan dalam mengajar	Baik	Guru
3	Strategi mengajar	Baik	Guru
4	Permasalahan dalam belajar	Baik	Siswa
5	Cara mengatasi masalah dalam belajar	Cukup	Siswa

**TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikasi		N	Taraf Signifikasi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,999	39	0,316	0,408
5	0,878	0,990	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,745	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081



**MADRASAH IBTIDAIYAH ( MI )**  
**“ MIFTAHUL HUDA “**  
**SENDANGREJO DANDER BOJONEGORO**  
DTATUS TERAKREDITASI NSM : 1112352201273

SURAT PERNYATAAN  
Nomor : 29./MI.MH/SP/VI/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. QODIRUN, M.PdI.  
NIP. : -  
Pangkat : -  
Jabatan : Kepala MI. Miftahul Huda Sendangrejo Dander  
Aal;amat : Desa Sendangrejo Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kami siap memberikan ijin / kesempatan kepada :

N A M A : ZUMROTIN.  
N I M : 2007.5501.01780  
N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01681  
Semester : VIII / PAI

Untuk mengadakan riset di MI. Miftahul Huda Sendangrejo Dander Bojonegoro dalam rangka penyelesaian Karya Ilmiah / Sekripsi guna meraih Strata Satu ( S.I ) di Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Sunan Giri Bojonegoro

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar di ketahui dan dapat digunakan sebagaimana merstinya

Sendangrejo, 30 Juni 2009

Kepala MI. Miftahul Huda

  
M. QODIRUN, M.PdI.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI  
MAHASISWA

Nama : ZUMROTIN Semester : VII  
No. Pokok : \_\_\_\_\_ Dosen : Drs. H. MOH. MUNDAMA  
Judul : PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PENINGKATAN  
MUTU PENDIDIKAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH  
MIPTAHUL HUDA SENDANGREJO DANDER

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25/2669 13	BAB I S/A SELESAI - DI BUAT, KONSULTA- SIKAN.	[Signature]
27/59 16	di nikah seruni ke - tengah.	[Signature]
30/09 6	Gas Mung only.	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
Fakultas bersamaan dengan paper /  
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,

\_\_\_\_\_



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI  
MAHASISWA

Nama : ZUMROJIN Semester : VII  
No. Pokok : \_\_\_\_\_ Dosen : Drs H. CHAFIDZ A. Mpd  
Judul : PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MIPTAKULHUDA  
SENDANGREJO, KECAMATAN DANDER, KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>6/11/2023</u>	<u>Proposal Ace.</u>	<u>[Signature]</u>
	<u>dan lanjutkan ke bab</u>	<u>[Signature]</u>
	<u>II</u>	
	<u>Bab III Ace</u>	<u>[Signature]</u>
	<u>Bab IV urutlah data</u>	
	<u>tidak cocok dgn</u>	
	<u>judul.</u>	
	<u>Bab I s/d WAce</u>	<u>[Signature]</u>
	<u>Bisa majmuan</u>	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
Fakultas bersamaan dengan paper /  
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,

\_\_\_\_\_